

**DEVELOPMENT OF SOCIO ENTREPRENEURSHIP AND INTRAPRENEURSHIP IN
SUPPORTING THE ESTABLISHMENT OF ECO-TOURISM
IN SUGIHWARAS VILLAGE, NGANJUK REGENCY**

**PENGEMBANGAN SOCIO ENTREPRENEURSHIP DAN INTRAPRENEURSHIP DALAM
MENDUKUNG TERBENTUKNYA EKO-WISATA
DI DESA SUGIHWARAS, KABUPATEN NGANJUK**

Tika Widiastuti¹, Dien Mardhiyah², Imron Mawardi³, Aufar Fadlul Hady⁴, Dzikri Nurrohman⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga
e-mail: tika.widiastuti@feb.unair.ac.id¹

Abstract

This community service program aims to develop socio-entrepreneurship and intrapreneurship skills of the Youth Organizations in Sugihwaras Village, Nganjuk Regency in supporting the formation of Ecotourism. In this program, the Youth Organizations are positioned as business owners and employees according to the concept of entre and intra-entrepreneurs, so that understanding of the Tourism Village can be comprehensive. The service programs carried out include Ecotourism Village management training, feasibility study preparation training, digital-based promotion training, and training in preparing financial reports. In addition, mentoring is carried out to review the understanding of the Youth Organizations regarding the training materials that have been delivered. The results achieved are increased knowledge and skills in ecotourism management, increased ability to prepare feasibility studies, increased knowledge and skills in digital marketing, and increased knowledge in ecotourism financial reporting. This Community Service Program has succeeded in having a positive impact in preparing for the realization of Ecotourism in aspects of socio entrepreneurship and intrapreneurship in order to realize ecotourism in Sugihwaras Village.

Keywords: Entrepreneurship, Intrapreneurship, Halal Eco Tourism

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *socio entrepreneurship* dan *intrapreneurship* Kelompok Karang Taruna di Desa Sugihwaras, Kabupaten Nganjuk dalam mendukung terbentuknya Ekowisata. Pada program ini, Kelompok Karang Taruna diposisikan sebagai pemilik usaha dan karyawan sebagaimana konsep *entrepreneurship* dan *intrapreneurship*, sehingga pemahaman akan Desa Wisata dapat menyeluruh. Program pengabdian yang dilakukan meliputi pelatihan manajemen Desa Ekowisata, pelatihan penyusunan studi kelayakan, pelatihan promosi berbasis digital, dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, pendampingan dilakukan untuk meninjau pemahaman Kelompok Karang Taruna terkait materi pelatihan yang telah disampaikan. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen Ekowisata, meningkatnya kemampuan dalam menyusun studi kelayakan, meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam pemasaran digital, dan meningkatnya pengetahuan dalam pelaporan keuangan Ekowisata. Program Pengabdian Masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif dalam persiapan perwujudan Ekowisata pada aspek *socio entrepreneurship* dan *intrapreneurship* guna mewujudkan Ekowisata di Desa Sugihwaras.

Kata kunci: Entrepreneurship, Intrapreneurship, Ekowisata Halal



10.20473/jlm.v6i2.2022.463-474



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Konsep Ekowisata atau *eco-tourism* adalah konsep pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu wilayah. Konsep wisata ini merupakan satu kesatuan antara alam, masyarakat lokal, dan wisatawan (Jakupi dkk 2022). Kegiatan wisata yang ada di dalamnya harus bersinergi dengan pelestarian lingkungan alam dan pembangunan berkelanjutan (Hatta, 2022). Potensi besar ekowisata di Indonesia ditandai dengan 2.201 objek wisata yang dikelola oleh swasta dan 574 lainnya dikelola oleh pemerintah daerah. Badan Pusat Statistik (2020) mengungkapkan bahwa terdapat 2.958 perusahaan wisata komersial di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 958 perusahaan masuk kelompok daya tarik wisata buatan, 610 perusahaan bergerak di bidang wisata air, 605 perusahaan bergerak di bidang wisata alam, 418 perusahaan bergerak di bidang taman hiburan, 256 perusahaan mengelola bidang wisata budaya dan 98 perusahaan bergerak di bidang kawasan pariwisata.

Di era disrupsi (*new normal*) COVID-19, keberadaan Ekowisata merupakan salah satu destinasi yang diproyeksikan menjadi tren karena menawarkan wisata dengan alam yang terbuka. Dalam memanfaatkan potensi daerah menjadi *eco-tourism*, area persawahan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan Desa Ekowisata. Adanya Ekowisata mampu membuat desa tersebut memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat. Selain itu ekowisata memiliki potensi untuk menciptakan dampak lingkungan dan sosial yang positif dengan mempromosikan pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan (Ambe dkk., 2010; Gale & Hill, 2009; Honey, 1999; Masud dkk., 2017). Syarat utama keberhasilan ekowisata tersebut adalah mengelolanya dengan baik sesuai standar minimal industri pariwisata (Arifin & Ariyanto, 2018). Pengelolaan Desa Ekowisata terbukti sukses di beberapa daerah seperti Café Sawah yang berada di Kabupaten Malang dan Svargabumi di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan contoh pengelolaan Desa Ekowisata di beberapa daerah, Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk dijadikan Desa Ekowisata. Desa Sugihwaras memiliki luas wilayah 6,03 km². Berdasarkan hasil observasi lapangan, mayoritas wilayah desa sugihwaras dipenuhi dengan area persawahan (80%), sedangkan lainnya pemukiman warga (20%) seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan tulang punggung dari perekonomian masyarakat Desa Sugihwaras, Kabupaten Nganjuk.



Gambar 1. Peta Desa Sugihwaras

Sumber: Google

Kondisi letak lokasi desa yang strategis dapat mengundang penduduk dari kota sekitarnya untuk berwisata di daerah tersebut. Sebagai gambaran, data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk dari masing-masing kota di sekeliling Desa Sugihwaras adalah (1) Kota Kediri: 203.950 (2) Kota Nganjuk: 69.857 jiwa, dan (3) Kota Pare: 96.662 Jiwa. Jumlah penduduk dari masing-masing kota tersebut dapat menjadi sasaran pemasaran Desa Ekowisata di wilayah Sugihwaras.



Gambar 2. Observasi dan diskusi dengan Kepala Desa dan Perangkat

Sumber: Penulis

Pemanfaatan potensi desa telah dilakukan pada tahun 2019, atas inisiatif dari Karang Taruna Desa Sugihwaras, Pemerintah Desa merealisasikan program Desa Ekowisata. Program Desa Ekowisata sempat berlangsung sekitar 2 bulan (Februari – Maret 2020). Perencanaan awal dari pembangunan Desa Ekowisata ini dilakukan dengan membentuk panitia pembangunan dan penyusunan kegiatan. Panitia pembangunan dipimpin Pak Luluk (sebagai penanggung jawab program Desa Ekowisata). Kegiatan yang telah dilakukan yaitu merencanakan program kerja bakti untuk membersihkan lahan, membuat bangunan kafe, pemasangan paving jalan, persiapan area *outbond*, dan kerja bakti seluruh pemuda untuk membangun Desa Ekowisata.



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga Meninjau Lokasi Ekowisata

Sumber: Penulis

Program Desa Ekowisata telah dibuka untuk umum pada bulan Februari 2020. Terdapat beberapa sekolah dasar dan sekolah menengah yang telah melaksanakan kegiatan *outbond* di desa tersebut. Namun dalam perjalanannya, pembangunan Desa Ekowisata di Desa Sugihwaras masih mengalami beberapa permasalahan Sumber Daya Manusia (dalam hal ini kelompok Karang Taruna sebagai pengelola) dalam aspek *socio entrepreneurship* dan *intrapreneurship*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yorganci & Emin (2022) yang menyebutkan bahwa permasalahan utama dari pengembangan Ekowisata adalah kurangnya pengetahuan tentang Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan di antara anggota masyarakat setempat. Konsep *socio entrepreneurship* mengacu pada kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan sesuatu yang baru dari prinsip sosio-ekonomi sedangkan, *intrapreneurship* mengacu pada kemampuan seseorang untuk berinovasi dan menciptakan nilai tambah dari produk yang sudah ada agar dapat beradaptasi dengan keadaan pasar.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *socio entrepreneurship* dan *intrapreneurship* Kelompok Karang Taruna di Desa Sugihwaras, Kabupaten Nganjuk dalam mendukung terbentuknya Ekowisata. Serangkaian program pengabdian masyarakat seperti program pendampingan yang mencakup pemberian pengetahuan yang mengasah kemampuan kelompok karang taruna dalam manajemen wisata, pemasaran Desa Ekowisata berbasis digital, manajemen keuangan, dan yang paling utama adalah pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis pembangunan Ekowisata di Desa Sugihwaras.

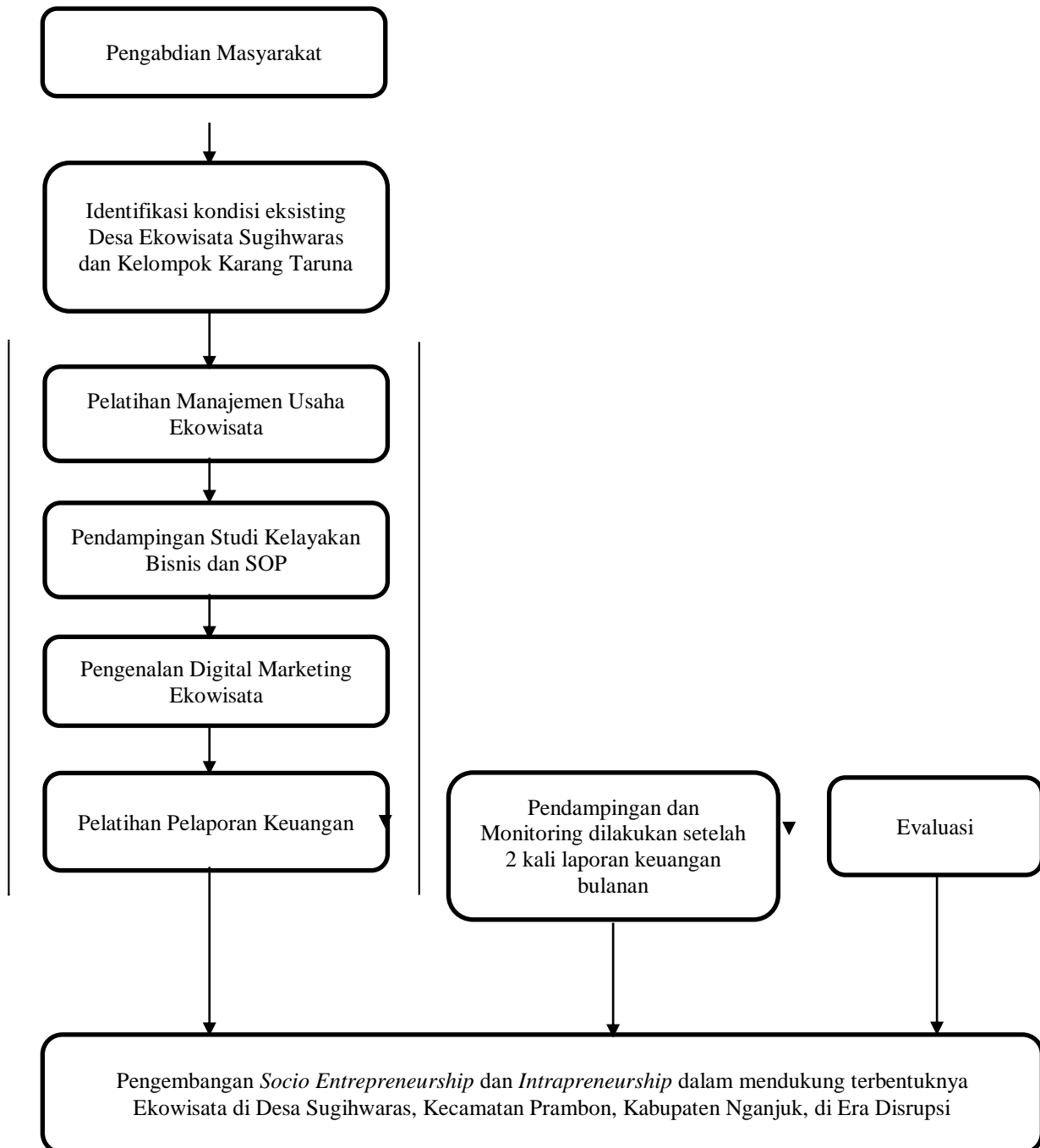
Permasalahan *socio entrepreneurship* mencakup (1) kurangnya pengetahuan dan kemampuan pengelola (karang taruna) Desa Sugihwaras dalam manajemen desa berbasis ekowisata. Kondisi ini disebabkan oleh ketiadaan penanggung jawab yang memiliki latar belakang ekonomi dan manajemen, sehingga diperlukan pendampingan terkait manajemen Ekowisata. (2) terbatasnya pengetahuan SDM desa Sugihwaras terkait penyusunan perencanaan dan kelayakan bisnis dalam pembangunan Desa Ekowisata. Kemampuan dalam menyusun kelayakan bisnis sangat diperlukan karena berkaitan dengan potensi, peluang, risiko, dan ancaman dalam membangun Desa Ekowisata. Melakukan studi kelayakan dapat meningkatkan kinerja suatu bisnis, karena memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi kekurangan, tantangan, dan keadaan tak terduga yang dapat mempengaruhi kemajuan bisnis dengan maksud untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat (Nicholas & Chenedum, 2017) Apabila hal ini tidak dikuasai, maka dapat berdampak pada ketidaksiapan bisnis dalam menghadapi segala tantangan baik internal maupun eksternal.

Sedangkan permasalahan pada aspek *socio intrapreneurship* mencakup (1) terbatasnya pengetahuan dalam memasarkan Ekowisata berbasis digital dan (2) terbatasnya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan. Permasalahan tersebut perlu diselesaikan dalam rangka mengasah kemampuan *socio entrepreneurship* dan *intrapreneurship* agar kelompok karang taruna memiliki kemampuan untuk mendirikan usaha yang memiliki inovasi tinggi dan daya saing yang kuat dalam pengelolaan Ekowisata di Desa Sugihwaras. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus para pemangku kebijakan, lembaga pemerintah dan lembaga sosial terkait.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian Masyarakat ini merupakan kerja sama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga dengan Pemerintah Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur dan Kelompok Taruna Remaja Bhakti. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan **Juni - Agustus** tahun 2022. Kurang lebih 40 masyarakat terlibat dalam kegiatan ini meliputi kelompok Taruna Remaja Bhakti, UMKM, dan anggota PKK setempat.

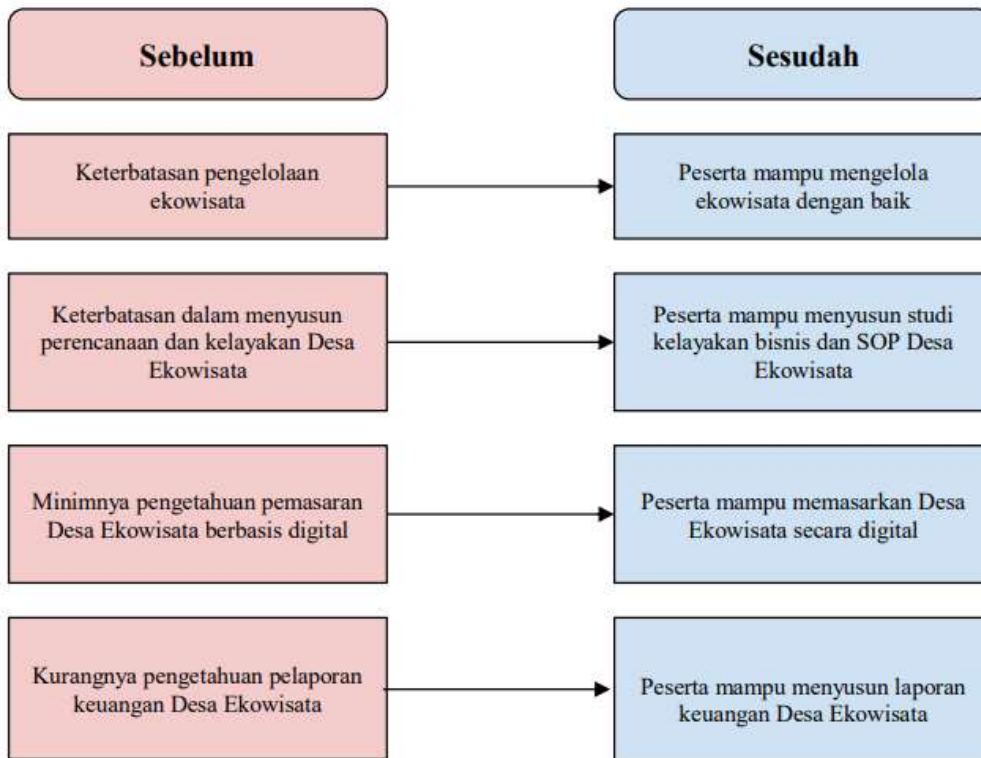
Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan terdiri atas persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan *Focus Group Discussion*. Kegiatan ini terbagi atas penyampaian materi dan pelatihan. Pada saat penyampaian materi, narasumber menggunakan sistem ceramah disertai *Focus Group Discussion*. Pemateri diisi oleh praktisi dan akademisi yang ahli di bidangnya dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pada tahap sosialisasi, peserta diminta untuk berkonsultasi dengan pemateri terkait permasalahan yang ada selama ini utamanya terkait persiapan pembukaan ekowisata di Desa Sugih waras. Media yang digunakan diantaranya modul, dan paparan Power Point. Adapun rangkaian acara dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Model Pelatihan dan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Sumber: Penulis

Solusi yang ditawarkan oleh tim peneliti adalah untuk mentransformasi masyarakat desa Sugihwaras agar mampu bersaing di era disrupsi, keberhasilan solusi tersebut dapat diukur dengan gambar 5.



Gambar 5. Target Hasil Luaran PKM di Desa Sugihwaras (Kondisi Sebelum dan Sesudah)

Sumber: Penulis

Pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk membantu masyarakat desa/kelompok karang taruna untuk mengasah potensi/kemampuan *socio entrepreneurship* seperti pengetahuan perencanaan bisnis dan manajemen bisnis Ekowisata dan potensi/kemampuan *intrapreneurship* seperti pemasaran dan penyusunan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Juni, 16 Juli dan 14 Agustus 2022 di Desa Sugihwaras dengan tema besar “Pengembangan *Socio Entrepreneurship* dan *Intrapreneurship* dalam Mendukung Terbentuknya Ekowisata di Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk”. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan menumbuhkembangkan kemampuan *socio entrepreneurship* dan *intrapreneurship* dalam mendukung terbentuknya ekowisata di Desa Sugihwaras melalui beberapa pelatihan dan pendampingan yang telah dirancang. Pengabdian Masyarakat ini tidak hanya memberikan materi, namun juga disertai pendampingan dalam upaya mewujudkan Ekowisata di Desa Sugihwaras. Seluruh pelaksanaan pelatihan dan pendampingan melibatkan seluruh tim pengusul pengabdian masyarakat, mahasiswa, dan praktisi sesuai bidang pelatihan.

Kegiatan Pra-Pengmas

Kegiatan diawali dengan Pra-Pengmas dimana tim bersama dengan Kepala Desa (Sutrisno) dan Koordinator Desa Wisata (Luluk) mengunjungi lokasi yang akan digunakan sebagai tempat wisata.

Informasi mengenai lokasi meliputi a) Ekowisata menggunakan lahan desa dengan luas 96 x 41 meter; b) tim yang terlibat dalam pembangunan berjumlah 16 orang; c) salah satu kegiatan utama yaitu *outbond*; d) kepanitiaan telah melakukan *training* sebanyak 40 petugas. Kepala Desa menerima dengan baik program yang ditawarkan oleh tim dengan harapan semoga program tersebut dapat membangun desa menjadi lebih baik serta dapat memberdayakan ekonomi masyarakat desa.

Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan

Program pelatihan pertama adalah pelatihan terkait penyusunan studi kelayakan Ekowisata pada hari Rabu, 22 Juni 2022. Kegiatan diawali dengan sambutan serta pembukaan dari Kepala Desa (Sutrisno) dihadiri oleh perwakilan Perangkat Desa, BUMDes dan Koordinator Ekowisata Halal dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Aufar Fadlul Hady, S.Ak., MA., CA. mengenai beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis yaitu 7 aspek yang digunakan meliputi a) aspek yuridis; b) aspek teknis dan teknologi; c) aspek pasar dan pemasaran; d) aspek finansial; e) aspek organisasional; f) aspek persaingan ekonomi atau pemasaran; g) aspek kajian SKB (AMDAL) dimana hasil dari pelatihan tersebut yaitu dalam aspek yuridis, mengesahkan bahwa Desa Wisata Sugihwaras merupakan entitas dibawah BUMDes. Aspek teknis dan teknologi, lahan masih menumpang pada sungai milik dinas perairan, surat izin telah diajukan dan masih menunggu keputusan Provinsi, dalam pembayaran dilakukan *cash* di awal kemudian terdapat *membership* jika mengunjungi 2-3 kali dengan tenaga kerja yang dibutuhkan 20 orang yang sudah terlatih. Aspek pasar dan pemasaran menargetkan untuk mendatangkan 506 TK di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2022-2023, dengan asumsi masing-masing TK terdapat 2 kelas dengan jumlah murid 25 anak/kelas, diperkirakan pendapatan mencapai 50 jt – 100 jt pertahun jika mampu dikelola dengan tepat. Aspek finansial, asumsi bila terdapat 5 hari produktif dengan 3 kegiatan/minggu. Pendapatan tiket untuk umum 50 orang/minggu maka bisa mendapatkan Rp 4.200.000/bulan untuk *event*, asumsi akan mendapat 40 tenant dengan retribusi Rp 20.000/tenant maka akan mendapat Rp 3.200.000/bulan, sehingga potensi pendapatan perbulan yaitu Rp 9.200.000, beban operasional Rp 5.200.000 dan laba operasional Rp 4.000.000. Kemudian tarif harga yang dipatok adalah Rp. 75.000 dikalikan dengan 24 TK dan 600 jumlah anak (25 x 24) hasilnya Rp 45.000.000/bulan. Pelaksanaan pelatihan penyusunan studi kelayakan ditunjukkan oleh Gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Pelatihan Studi Kelayakan Bisnis di Balai Desa Sugihwaras

Sumber: Penulis

Pelatihan Pemasaran

Program pelatihan selanjutnya dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 dengan peserta seluruh Pelaku Usaha UMKM Desa Sugihwaras. Materi disampaikan oleh Dr. Dien Mardhiyah sebagai salah satu tim pengusul pengabdian masyarakat dan Ali Imaduddin Futuwah (praktisi *digital marketing*) mengenai *Branding*, *STP* dan *Digitalisasi Marketing* dengan estimasi waktu 3 jam, materi yang diberikan meliputi *Segmentation*, *Targeting*, *Positioning*, *Branding*, *Trend*, dan keunikan produk, selain pemberian materi pada kesempatan ini pelaku usaha UMKM dalam hal ini ibu-ibu PKK

membawa contoh produk masing-masing dan dikonsultasikan dengan pembicara agar dapat dijadikan bahan evaluasi sebelum dipasarkan di Ekowisata Desa Sugihwaras nantinya. Kegiatan ini mendapatkan hasil bahwa masyarakat mengetahui kekurangan produk masing-masing dan mengenal media sosial sebagai pemasaran yang lebih luas jangkauannya daripada sistem yang telah mereka gunakan selama ini sehingga produk mereka lebih siap untuk diterima di pasar yang lebih *modern*. praktisi. Kondisi pelaksanaan pelatihan pemasaran ditunjukkan oleh Gambar 7 dan 8 sebagai berikut.



Gambar 7. Pemaparan Materi Branding, STP, dan Social Media Marketing
Sumber: Penulis



Gambar 8. Contoh Merk Produk UMKM Desa Sugihwaras
Sumber: Penulis

Pendampingan kepada Peserta

Setelah dua program pelatihan, maka tim pengmas mengadakan pendampingan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Juli 2022. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang ditujukan sebagai peninjauan apakah hasil pelatihan studi kelayakan bisnis dan pemasaran telah terimplementasikan dengan baik oleh peserta yang dilakukan secara langsung (*offline*). Dalam pendampingan tim memberikan sebuah *form* yang berisi 11 pertanyaan mengenai studi kelayakan bisnis dan pemasaran kepada Bapak Luluk

yang nantinya akan dibagikan kepada para peserta yang sedang berada dirumah masing-masing. Isi pertanyaan dalam form meliputi: 1. Tujuan studi kelayakan dalam dunia usaha 2. Pelaksanaan analisis untuk kelayakan bisnis masing-masing 3. Kendala dalam menyusun studi kelayakan bisnis 4. Strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan usaha 5. Dokumen izin usaha yang diketahui 6. Lokasi usaha yang dibidang strategis 7. Sudah menentukan siapa target pasar masing-masing produk 8. Cara meraih pangsa pasar produk masing-masing 9. Mampu mempertahankan pelanggan sehingga menjadi langganan 10. Siapa pesaing terdekat 11. Perbedaan produk masing-masing dengan pesaing. Hasil evaluasi dan pendampingan menunjukkan selama pelatihan peserta senang dan terbantu mengenai materi yang disampaikan sehingga memberikan mereka pandangan mengenai Studi Kelayakan Bisnis dan Pemasaran. Peserta sedikit demi sedikit mengimplementasikan materi yang disampaikan ke dalam bisnis masing-masing sehingga terdapat sedikit perubahan yang positif dan bermanfaat bagi peserta. Bahkan peserta memiliki inisiatif untuk meminta dibuatkan grup koordinasi di *Whatsapp* sebagai penghubung yang lebih mudah untuk berdiskusi dengan tim yang pada akhirnya peserta dapat dengan mudah mengkoordinasikan apa yang ingin mereka sampaikan kepada tim tanpa perlu menunggu hari pelatihan datang.



Gambar 9. Pengisian *Form* Pendampingan oleh Peserta

Sumber: Penulis

Pelatihan Manajemen Usaha Desa Ekowisata

Program pelatihan yang ketiga merupakan Pelatihan Manajemen Usaha Ekowisata Halal yang dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Dr. Tika Widiastuti, SE., M.Si. selaku Ketua Pelaksana dan materi disampaikan oleh Dr. Imron Mawardi, SP., M.Si. dengan waktu 2 jam tentang Pengelolaan Aset Desa dengan aturan antara lain (1) UU no 6 tahun 2014 tentang Desa, (2) Permendagri no 1 tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa, dan (3) Perbup Kabupaten Nganjuk no 50 tahun 2018 tentang Pengelolaan Aset Desa. Desa wisata merupakan desa yang kreatif dan menunjukkan produk pariwisata yang diutamakan sedangkan wisata desa hanya mengambil tempat di desa yang tidak berbasis sumber daya pedesaan, Desa Sugihwaras mempunyai berbagai keunggulan yang dimiliki oleh desa misalnya dari segi budaya yaitu karawitan yang berasal dari kerjasama dengan sanggar jaranan setempat, dari segi alam terdapat sawah, sungai, dan tebing yang mengelilingi desa (yang sedang dalam tahap renovasi) dan

sumber daya manusianya berupa BUMDes, Pelaku Usaha UMKM setempat dan dukungan dari perangkat desa (yang sudah terpilih dan terlatih).



Gambar 10. Sambutan dan Pemaparan Materi Manajemen Usaha Ekowisata

Sumber: Penulis

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan membantu kelompok karang taruna memiliki kemampuan pada aspek *socio entrepreneurship* dan *intrapreneurship* dalam mewujudkan terbentuknya Ekowisata di Desa Sugihwaras. Tujuan ini merupakan jawaban untuk menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi oleh Karang Taruna seperti (1) terbatasnya pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen Ekowisata, (2) terbatasnya pengetahuan dan kemampuan dalam membuat kelayakan usaha, (3) terbatasnya pengetahuan dan kemampuan dalam pemasaran digital dalam mempromosikan Ekowisata, (4) kurangnya pengetahuan dalam pelaporan keuangan Ekowisata.



Gambar 11. Foto Bersama Tim Dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat

Sumber: Penulis

Setiap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan melibatkan seluruh tim dosen, mahasiswa dan masyarakat yang terlihat di gambar 10. Kegiatan pengabdian masyarakat “Pengembangan *Socio Entrepreneurship* dan *Intrapreneurship* dalam Mendukung Terbentuknya Ekowisata di Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk” secara umum mampu memberikan perubahan pada daerah setempat sesuai dengan topik dari program pengabdian masyarakat.

PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan untuk membantu kelompok karang taruna memiliki kemampuan pada aspek *socio entrepreneurship* dan *intrapreneurship* dalam mewujudkan terbentuknya Ekowisata di Desa Sugihwaras. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas Kelompok Taruna Remaja Bhakti dalam mempersiapkan Ekowisata di Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Indikator keberhasilan yang dicapai adalah (1) Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen Ekowisata dan terdapat rencana, (2) Terdapat studi kelayakan usaha, (3) Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam pemasaran digital dalam mempromosikan ekowisata, (4) Meningkatnya pengetahuan dalam pelaporan keuangan Ekowisata. Bagi akademisi dapat melakukan penelitian dan pelatihan kepada pengelola Desa Wisata. Sedangkan untuk praktisi Desa Wisata agar mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara berkelanjutan agar proses pengelolaan menjadi efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Ambe, T.A., Tsi, E.A., Chi, G.T., Siri, B.N. and Tita, D.F. (2010), “Ecological tourism and Cameroon– opportunities and threats”, *Ecotourism: Development, Management and Impact*, pp. 113-133.

Arifin, M., & Ariyanto, A. (2018). Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1), 19-31.

Basha Jakupi, V. Veseli, F. Grajčevci (2022). Ecotourism Value Defined through the Eco-Lodges Design - A Case Study of Kosovo. *Civil Engineering and Architecture*, 10(4), 1512-1525. DOI: 10.13189/cea.2022.100421.

Badan Pusat Statistik (2021). Kabupaten Kediri Dalam Angka 2021, Pare.

Badan Pusat Statistik (2021). Kota Kediri Dalam Angka 2021, Kota Kediri.

Badan Pusat Statistik (2021). Nganjuk Dalam Angka 2021, Kabupaten Nganjuk.

Gale, T. and Hill, J.L. (2009), “Ecotourism and environmental sustainability: an introduction”, in Hill, J.L. and Gale, T. (Eds), *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*, Ashgate Publishing, pp. 3-17.

Hatta, G. M., Nugroho, A., & Hidayat, A. S. (2022). A high conservation value analysis of ecotourism areas: A case study in Tanah Laut, South Kalimantan, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 976, No. 1, p. 012025). IOP Publishing.

Honey, M. (1999), *Ecotourism and Sustainable Development. Who Owns Paradise?*, Island Press, Washington DC

Masud, M.M., Aldakhil, A.M., Nassani, A.A. and Azam, M.N. (2017), “Community-based ecotourism management for sustainable development of marine protected areas in Malaysia”, *Ocean and Coastal Management*, Vol. 136, pp. 104-112.

Tika Widiastuti, dkk: *Development Of Socio Entrepreneurship And Intrapreneurship In Supporting The Establishment Of Eco-Tourism In Sugihwaras Village, Nganjuk Regency*

Nicholas, A. I., & Chinedum, A. H. (2017). The role of feasibility studies on project and organizational performance. *International Journal of Research in Social Sciences*, 7(5), 155-170.

Yorganci, I., & Emin, E. (2022). How to unlock the benefits of ecotourism: a case study of Karpaz, North Cyprus. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, (ahead-of-print).